

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Setiap manusia membutuhkan pendidikan untuk menghadapi perkembangan zaman yang begitu cepat. Pendidikan itu sendiri haruslah disusun secara sistematis dan terencana dengan baik untuk menghasilkan manusia yang cerdas.

Menurut Notoatmodjo (2003: 16) menjelaskan bahwa, Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Seperti yang dimuat dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatanspiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dengan demikian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi manusia yang sengaja dibuat secara terencana untuk mencerdaskan manusia dan mencapai tujuan nasional yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Ilmu Pendidikan berpendirian bahwa semua anak memiliki perbedaan dalam perkembangan yang dialami, kemampuan yang dimiliki, dan hambatan yang dihadapi. Akan tetapi ilmu pendidikan juga berpendirian bahwa meskipun setiap anak memiliki perbedaan-perbedaan, mereka tetap sama yaitu sebagai seorang anak. Oleh karena itu, jika kita berhadapan dengan seorang anak, yang pertama harus dilihat ia adalah seorang anak, bukan label kesulitannya semata-mata yang dilihat. Dengan kata lain pendidikan melihat anak dari sudut pandang yang positif dan selalu melihat adanya harapan bahwa anak akan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Sudut pandang seperti inilah yang mendorong para pendidik untuk bersikap optimis dan tidak pernah menyerah.

Pendidikan memposisikan anak sebagai pusat aktivitas dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran dilakukan maka pertimbangan pertama yang diperhitungkan adalah apa yang menjadi hambatan belajar dan kebutuhan anak. Apabila hal itu dapat diketahui maka aktivitas pendidikan akan dipusatkan kepada apa yang dibutuhkan oleh seorang anak, bukan pada apa yang diinginkan oleh orang lain. Pendirian seperti itu menganggap bahwa fungsi pendidikan antara lain untuk memfasilitasi agar anak berkembang menjadi dirinya sendiri secara optimal sejalan dengan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan Agama Kristen termasuk mata pelajaran yang di programkan di suatu jenjang sekolah dengan maksud agar anak dapat belajar melalui kepercayaan atau ajaran Agama Kristen yang dianutnya.

Pazmino (2012) mendefinisikan Pendidikan Agama Kristen sebagai usaha sengaja dan sistematis, ditopang oleh upaya rohani dan manusiawi untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan, dan reformasi pribadi-pribadi, kelompok, bahan struktur oleh kuasa Roh Kudus sehingga peserta didik hidup sesuai kehendak Allah sebagaimana dinyatakan Alkitab, terutama dalam Yesus Kristus.

Dari beberapa pengertian ini dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah suatu proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus, yang membimbing setiap anak pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran dan pengalaman sesuai dengan kehendak Allah untuk mengupayakan anak bertumbuh dalam iman.

Dalam pembelajaran Agama Kristen dibutuhkan upaya dari seorang guru untuk dapat mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran online berlangsung. Upaya guru sendiri adalah suatu usaha dari seorang pendidik dalam memberdayakan siswanya menjadi siswa yang berprestasi atau terdidik. Salah satu faktor penyebab timbulnya upaya dari seorang guru adalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa saat proses pembelajaran online berlangsung.

Pada tingkat tertentu memang ada anak didik yang mampu mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, karena anak didik belum bisa mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru, orang tua, dan orang lain sangat diperlukan oleh anak

didik. Seorang guru harus mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar online yang dialami oleh siswa sebelum memberikan bantuan, agar masalah yang dihadapi oleh siswa dapat terselesaikan.

Adanya virus covid-19 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan yang membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh di mana siswa belajar dari rumahnya secara *daring* tanpa perlu ke sekolah. Dalam keadaan seperti ini, guru harus tetap melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar dengan memastikan siswa dapat memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan dengan baik.

Seperti yang terjadi di SD Inpres Oesapa, berdasarkan hasil Pra Penelitian pada tanggal 27-07-2021 yang peneliti lakukan melalui wawancara kepada salah satu guru Pendidikan Agama Kristen, mengatakan bahwa selama tahun 2021 pembelajaran dilakukan secara BDR (Belajar Dari Rumah) dengan guru mengirimkan tugas melalui group WA kemudian dikerjakan oleh siswa dan dikumpulkan sesuai jadwal yang ditentukan. Proses pembelajaran seperti inilah yang membuat kegiatan belajar mengajar kurang efektif karena guru tidak bisa mengetahui kebenaran apakah siswa yang mengerjakan tugas atau dikerjakan oleh orangtuanya. Kesulitan lain yang juga dihadapi guru Pendidikan Agama Kristen yaitu, ada siswa yang tidak mempunyai media pembelajaran seperti HP Android sehingga siswa tersebut terlambat dalam mendapatkan informasi mengenai tugas-tugas baru yang

harus dikerjakan dan juga sering terlambat dalam mengumpulkan tugas dari waktu yang telah ditentukan.

Selama BDR juga membuat guru sulit mendata siswa yang kesulitan belajar, seperti siswa yang belum lancar melafalkan huruf (masih mengeja), siswa sulit mengikuti hal-hal rutin dalam pembelajaran, siswa belum terbiasa dengan pembelajaran melalui jarak jauh karena tidak ada bimbingan langsung (tatap muka) dengan guru mata pelajaran. Selain itu pembelajaran juga tidak lagi sesuai dengan jam pertemuan yang semestinya sudah ditetapkan dalam K-13.

Dengan keadaan yang demikian sangat dibutuhkan upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar online siswa. Upaya guru yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas keberhasilan peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik selama BDR.

Dari kondisi keadaan yang demikian penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian terhadap permasalahan tersebut dengan judul: "Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Online Siswa di SD Inpres Oesapa Tahun 2021".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil uraian pada latar belakang di atas maka, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran jarak jauh membuat siswa kesulitan dalam menerima dan mengerjakan tugas.

2. Guru kesulitan dalam mencari solusi atau upaya untuk pemeratakan kegiatan belajar secara *online* dengan maksimal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka penelitian ini akan dibatasi pada “upaya guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi kesulitan belajar online siswa kelas IV di SD Inpres Oesapa tahun 2021”.

1.4. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi kesulitan belajar online siswa kelas IV di SD Inpres Oesapa tahun 2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi kesulitan belajar *online* siswa di SD Inpres Oesapa tahun 2021.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna terutama bagi penulis sendiri untuk dapat menambah ilmu pengetahuan.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi ilmiah bagi Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Artha Wacana untuk pengembangan mata kuliah Belajar dan Pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

- b. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan prestasi belajar online siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Inpres Oesapa.

- c. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesulitan belajar dan penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk berlatih menganalisis suatu permasalahan yang terjadi di lapangan, sehingga penulis akan memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa.

- d. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam lingkungan meningkat kesulitan belajar demi peningkatan kualitas pendidikan yang lebih di masa yang akan datang.

1.7. Asumsi Dasar

1. Setiap siswa memiliki kesulitan belajar yang berbeda-beda
2. Setiap siswa memiliki hasil belajar yang berbeda karena dipengaruhi oleh beberapa faktor kesulitan belajar secara *online*